

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED BERBANTUAN POWER POINT INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Elfi Indriani, Universitas Negeri Padang

E-mail: *elfiindriani@gmail.com*

Yanti Fitria, Universitas Negeri Padang

E-mail: *yanti_fitria@fip.unp.ac.id*

Yeni Erita, Universitas Negeri Padang

E-mail: *yenierita@fip.unp.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Balingka Sungai Landia menggunakan model pembelajaran terpadu tipe webbed berbantuan power poin interaktif dengan tanpa menggunakan model pembelajaran terpadu tipe webbed berbantuan power poin interaktif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan design quasi eksperimental dengan pretest-posttest control group design. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran terpadu tipe webbed berbantuan power poin interaktif menunjukkan hasil yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Balingka Sungai Landia. Sedangkan berdasarkan tabulasi frekuensi kategori pembelajaran Posttest tanpa menggunakan model pembelajaran terpadu tipe webbed berbantuan power poin interaktif tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai 90. Pada model pembelajaran terpadu tipe webbed hanya berada pada nilai 75 dibandingkan dengan kelas eksperimen pada pembelajaran model terpadu tipe webbed berbantuan power poin interaktif terdapat sejumlah siswa memperoleh nilai 90.

Kata Kunci: Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu *Tipe Webbed*

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Emda, 2017). Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Pendidikan secara formal dapat dilakukan dalam kelas dengan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik supaya mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Arfani, 2016).

Pembelajaran terpadu merupakan suatu bentuk pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam menggali dan menemukan konsep (Asbar & Witarsa, 2020). Pembelajaran tematik terpadu akan berorientasi pada tema dimana pada setiap tema merupakan integrasi dari beberapa tema yang terkait dan terhubung antara satu dengan yang lainnya. Melalui pembelajaran terpadu siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajarnya sehingga dapat menambah daya kemampuan siswa tentang hal-hal yang dipelajarinya. Pembelajaran terpadu juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan

beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa (Hermawan et al., 2009).

Model pembelajaran terpadu yang dapat digunakan untuk menambah daya kemampuan siswa tentang hal - hal yang dipelajarinya adalah dengan model pembelajaran terpadu tipe *webbed*. Dengan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* ini sangat membantu guru untuk lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran terpadu tipe *webbed* merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran. Model pembelajaran tersebut memadukan multidisiplin ilmu atau berbagai mata pelajaran yang diikat oleh satu tema (Fogarty, 1991). Model pembelajaran *webbed* merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan model pengembangan dimulai dari menentukan tema tertentu yang ditetapkan dengan cara negosiasi siswa atau dengan cara berdiskusi bersama antara guru dan siswa. Setelah tema disepakati, kemudian dikembangkan menjadi subtema-subtema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi, kemudian dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh siswa (Intang et al., 2021).

Dalam pembelajaran IPAS memiliki kelemahan dimana salah satu kelemahan pembelajaran masih menekankan pada strategi ceramah

dan ekspositori yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar sehingga siswa harus menambah kapasitas untuk menerima, menyimpan agar siswa dapat memperoleh pengalaman langsung melalui pembelajaran terpadu dan dapat mengolah informasi yang diperoleh dengan baik.

Berdasarkan kelamahan yang terdapat dalam pembelajaran IPAS menjadikan munculnya alasan yang mendasar kenapa dilakukannya penelitian ini. Alasan pertama yaitu peserta didik di kelas IV tersebut berada pada rentang usia dini yang masih melihat sesuatu sebagai suatu keutuhan sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada objek konkret dan pengalaman yang dialami. Alasan kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar yang terpisah untuk setiap mata pelajaran akan menyebabkan kurang mengembangkan siswa untuk berpikir holistik. Dalam mencapai kualitas pembelajaran IPAS diperlukan strategi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *webbed* dimana pembelajaran dirancang dengan baik sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana pembelajaran terpadu melalui model *Discovery Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Fitria et al., 2018). Dalam penelitian yang lain

juga disebutkan model pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif IPA pada pembelajaran tematik terpadu (Hasanah & Fitria, 2021).

Peningkatan kualitas pembelajaran akan mencakup seluruh aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. Untuk membuat siswa aktif, guru dapat melibatkan siswa untuk berfikir kritis dan demokratis. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran terpadu yaitu masih kurangnya pengetahuan secara fundamental dalam menyiapkan rancangan pembelajaran yang baik, kurangnya referensi terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa, dan tidak dapat mengintegrasikan kehidupan siswa sesuai dengan pengalaman dan proses pembelajaran.

Saat ini guru berada pada kondisi dimana seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi dalam penguasaan terhadap media berupa teknologi sebagai alat bantu dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan fitur *power poin* interaktif yang terdapat dalam komputer sehingga dapat memudahkan dalam menyampaikan materi ajar, informasi sebagai media pelengkap. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar mudah untuk dipahami, selain itu juga akan

memudahkan guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa sehingga tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran terpadu dengan model *Based on Problem-Based Learning* berbasis *Microsoft Sway* sangat praktis (Arzfi et al., 2023). Penelitian lain juga disebutkan bahwa penggunaan media atau aplikasi *Nearpod* dalam pembelajaran temarik terpadu sangat baik dan praktis untuk digunakan (Minalti & Erita, 2021).

Berdasarkan kondisi dilapangan bahwa guru – guru SD kelas IV yang terdapat pada Gugus III balingka sungai landia dalam mengajar IPAS melalui pendekatan pembelajaran terpadu memiliki beberapa kendala sehingga kondisi ini menjadi sesuatu yang sangat penting untuk ditemukan solusinya. Kendala tersebut menunjukkan bahwa guru – guru belum mampu memadukan mata pelajaran yang direncanakan atau mengaitkan dalam satu tema seperti mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Selain dari pada itu guru – guru kelas IV pada Gugus III juga belum mampu memberikan pembelajaran pengintegrasian kehidupan siswa yang membutuhkan pembelajaran sesuai dengan pengalamannya, tidak memberikan peran aktif pada siswa untuk menemukan suatu gagasan, dan tidak mampu mengakomodasi pembelajaran terpadu dengan maksimal karena guru – guru masih

memiliki keraguan dalam kurikulum yang digunakan.

Dalam menghadapi pembelajaran terpadu yang diberikan kepada siswa seharusnya guru dapat melibatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek yang hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja. Metode pembelajaran yang diterapkan guru – guru cenderung menekankan pada metode ceramah dan belum optimal dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran dikelas sehingga siswa menjadi jenuh terhadap pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian, dimana diharapkan guru dapat memaksimalkan penggunaan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif sesuai dengan bakat dan minatnya.

METODE PENELITIAN

Design dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan design quasi eksperimentasl dengan *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini akan melibatkan dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan mendapatkan perlakuan yang sama (Sugiyono, 2012). Pada design kelompok penelitian eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2012).

Gambar 1. Design Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ = Skor pretest pada kelas eksperimen

O₂ = Skor posttest pada kelas eksperimen

O₃ = Skor pretest pada kelas kontrol

O₄ = Skor posttest pada kelas kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *webbed*

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Balingka Sungai Landia Kabupaten Agam pada tahun pelajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Sekolah Dasar kelas IV Gugus III Balingka Sungai Landia Kabupaten Agam. Jumlah siswa Sekolah Dasar kelas IV Gugus III Balingka Sungai Landia sebanyak 146 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Kelas IV

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD N 02 Sungai Landia	10 Siswa
2	SD N 06 Ranah	16 Siswa
3	SD N 07 Balingka	27 Siswa
4	SD N 11 Pahambatan	40 Siswa
5	SD N 17 Koto Hilalang	15 Siswa
6	SD N 18 Koto Hilalang	9 Siswa

7	SD N 20 Pahambatan	16 Siswa
8	SD N 25 Subarang	13 Siswa

Sumber: Data Gugus III Balingka Sungai Landia Kabupaten Agam Tahun 2022/2023

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Observasi

Observasi merupakan metode atau teknik analisis dengan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto & Kasinu, 2007). Pada konsep penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengetahui tingkat proses pembelajaran dan pada saat penelitian digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* di dalam pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar pada Gugus III Balingka Sungai Landia Kabupaten Agam.

Tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh person atau kelompok (Arikunto, 2013). Sedangkan pendapat yang lain, Tes merupakan suatu rangkaian pertanyaan atau berupa latihan yang digunakan untuk mengukur intelegensi,

Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu *Tipe Webbed*

pengetahuan, keterampilan, bakat atau kemampuan yang dimiliki seseorang atau dengan kelompok (Riduwan, 2012). Teknik dengan menggunakan tes ini digunakan untuk mendapatkan data reliabel peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Balingka Sungai Landia yang akan diteliti untuk penerapan model pembelajaran terpadu.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat yang menjadi sasaran penelitian, meliputi buku yang berkaitan dengan penelitian, peraturan atau regulasi, menunjukkan bukti laporan kegiatan dan data yang relevan (Riduwan, 2012). Teknik ini merupakan kegiatan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini seperti profil sekolah, foto pelaksanaan penelitian, dokumen sebagai salah satu bukti konkrit yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memperlihatkan proses pelaksanaan penelitian ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang digunakan yaitu efektivitas pembelajaran terpadu tipe *webbed* dan berbantuan power poin interaktif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, sebelumnya diberikan tes pada kegiatan awal pertemuan

pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan pemberian materi ajar dalam proses pembelajaran melalui tema yang sudah didiskusikan sebelumnya. Sasaran pertama adalah kelas siswa kelas IV pada kelas eksperimen Sekolah Dasar Negeri 20 Pahambatan Balingka dengan berbantuan power poin interaktif. Selanjutnya kelas IV pada kelas kontrol Sekolah Dasar Negeri 06 Ranah tidak berbantuan power poin interaktif yaitu hanya dilakukan dengan penyampaian materi dalam proses pembelajaran.

Deskripsi Hasil *Pretest*

Pembelajaran model terpadu tipe *webbed* untuk peningkatan hasil belajar IPAS siswa

Berdasarkan teknik pengambilan data yang digunakan, peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pahmabatan Balingka sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Ranah sebagai kelas kontrol dengan dua jenis perlakuan tes pembelajaran yaitu hasil belajar siswa sebelum dan hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan. Jumlah siswa kelas IV pada sekolah tersebut memiliki jumlah yang sama yaitu 16 siswa dimana pada model pembelajaran terpadu kedua kelas sekolah tersebut memperoleh nilai yang berbeda.

Deskripsi hasil *Posttest* pembelajaran model terpadu tipe *webbed* berbantuan power poin interaktif terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Dalam kegiatan penelitian di kelas IV eksperimen digunakan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pahambatan Balingka berbantuan power poin interaktif sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran IPAS untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sedangkan pada kelas IV kontrol Sekolah Dasar 06 Ranah model pembelajaran terpadu tipe *webbed* tanpa berbantuan power point interaktif.

Secara umum efektivitas didefenisikan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kegiatan belajar mengajar memiliki makna kemampuan menganalisa kebutuhan siswa, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran terpadu tipe *webbed* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dalam mengajarkan tema tertentu yang disampaikan melalui beberapa mata pelajaran lain. Hubungannya dengan tema tersebut dapat mengikat aktivitas pembelajaran baik dalam mata pelajaran maupun trans mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan evaluasi *posttest* diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran model terpadu tipe

webbed berbantuan power poin interaktif sangat efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada kelas eksperimen berdasarkan nilai yang telah dicapai siswa. Berdasarkan penelitian ini dapat artikan bahwa tujuan dari pada sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Indikator peningkatan hasil belajar yaitu siswa memiliki daya serap yang tinggi dan memiliki perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran dimana indikator yang telah ditetapkan telah dicapai dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Pahambatan Balingka pada model pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbantuan power poin interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS secara efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81-97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Revisi). PT Rineka Cipta.
- Arzfi, B. P., Desyandri, D., Erita, Y., & Zen, Z. (2023). *Integrated Thematic*

Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu *Tipe Webbed*

- Teaching Materials With Microsoft Sway Based on Problem Based Learning Model in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), 38–49. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i138>
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 225–236. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitria, Y., Eliyasni, R., & Yukitama, R. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102705>
- Fogarty, R. (1991). *The Mindful School: How To Integrate The Curricula* (6th ed.). IRI/Skylight Publishing.Inc.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517.
- Hermawan, Resmini, N., & Andayani. (2009). *Pembelajaran Terpadu Di SD*. Universitas Terbuka.
- Intang, A. B., Hamsiah, A., & Muhammadiyah, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Webbed Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III-C SD Negeri Beroanging Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 2(1), 09–15. <https://doi.org/10.35965/bje.v2i1.1208>
- Minalti, M. P., & Erita, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2231–2246. Google Scholar
- Purwanto, & Kasinu. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.